

ABSTRAK

Bisnis selalu mempunyai tendensi untuk mengalami kesulitan bahkan kegagalan finansial. Bentuk paling buruk dari kegagalan finansial adalah kebangkrutan. Hal ini dikarenakan kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang tinggi, baik bagi para *shareholder* maupun *stakeholder*. Atas dasar itu banyak sekali metode yang dikembangkan untuk dapat memprediksi *financial distress* sebagai *Early Warning System* bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan sehingga potensi kerugian yang dihadapi investor dapat diminimalisir. Prediksi kesulitan keuangan perusahaan telah menjadi suatu topik yang penting dan menarik bagi para ahli ekonomi dalam beberapa dekade terakhir.

Penelitian ini menggunakan sebelas rasio keuangan yang diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan pasar yang dipilih sebagai variabel independen. Kesebelas variabel tersebut adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Liability to Equity Ratio*, *Leverage Ratio*, *Inventory Turnover*, *Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Price Earning Ratio*, dan *Price Book Value*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 173 perusahaan yang terdiri dari periode observasi untuk tahun 2006-2007 sebanyak 83 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan 4 perusahaan yang mengalami *financial distress*. Sedangkan untuk tahun 2007-2008 sebanyak 80 perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* dan 6 perusahaan yang mengalami *financial distress*. Periode estimasi dalam penelitian ini adalah antara tahun 2004 sampai 2008.

Penelitian ini berlandaskan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi logistik metode *Backward Stepwise* dengan bantuan program SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berdasarkan tingkat keakuratan yang ditunjukkan dalam *overall classification rate* yaitu sebesar 98,8%. Akan tetapi, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak seluruh rasio keuangan yang digunakan mampu memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Rasio yang paling dominan dalam menjelaskan kondisi *financial distress* perusahaan antara lain *Liability to Equity Ratio*, *Leverage Ratio*, dan *Return on Equity*

Kata kunci : *financial distress*, *financial ratio*, *logistic regression*